



KEMENTERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

Kebijakan Pemerintah Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas Guna Meningkatkan Pasar Domestik Otomotif

Deputi Bidang Koordinasi Industri, Ketenagakerjaan, dan Pariwisata

Disampaikan dalam Seminar Harian GIIAS 2025:
Mempertahankan Kontribusi Industri Kendaraan Bermotor Terhadap Perekonomian Nasional

Jakarta, 31 Juli 2025

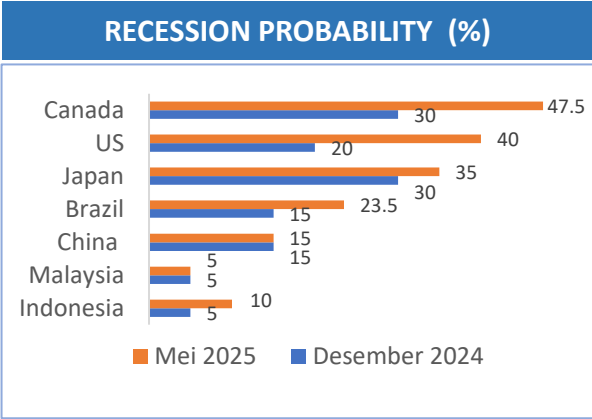


PROYEKSI PERTUMBUHAN EKONOMI GLOBAL SETELAH KEBIJAKAN TARIF RESIPROKAL USA

IMF memangkas proyeksi pertumbuhan ekonomi global dari 3,3% menjadi 2,8% dan volume perdagangan dari 3,2% menjadi 1,7% pada 2025. Sejumlah negara maju dan berkembang diproyeksikan melambat pada tahun 2025, termasuk Indonesia.

GDP GROWTH, in % YoY GDG		IMF, April 2025		World Bank, April 2025		OECD, Juni 2025		Bloomberg, Juni 2025	
Countries / Area	2024	2025F	2026F	2025F	2026F	2025F	2026F	2025F	2026F
World	3,3	↓2,80	↑3,00	↓2,70	↓2,70	↓2,90	↓2,90	↓2,60	↑2,80
US	2,8	↓1,80	↓1,70	↓2,30	↓2,00	↓1,60	↓1,50	↓1,40	↑1,60
Euro Zone	0,9	↓0,80	↑1,20	↑1,00	↑1,20	↑1,00	↑1,20	↓0,80	↑1,10
Indonesia	5,0	↓4,70	↓4,70	↓4,70	↓4,80	↓4,70	↑4,80	↓4,80	↑4,90
Japan	0,1	↑0,60	↓0,60	↑1,20	↓0,90	↑0,70	↑0,4	↑0,80	↓0,80
China	5,0	↓4,00	↓4,00	↓4,00	↓4,00	↓4,70	↓4,30	↓4,50	↓4,10
India	6,5	↓6,20	↑6,30	↓6,50	↓6,30	↓6,30	↑6,40	↓6,30	↓6,30

Sumber: WEO IMF, EAP World Bank, OECD Economic Outlook, Bloomberg diolah



Sumber: Bloomberg

- RISIKO DAN FAKTOR KETIDAKPASTIAN
- Ketidakpastian kebijakan perdagangan yang berkepanjangan
 - Volatilitas dan koreksi pasar keuangan
 - Peningkatan tingkat suku bunga jangka panjang
 - Meningkatnya ketidakpuasan sosial
 - Peningkatan tantangan kerja sama internasional
 - Tantangan pasokan tenaga kerja

Sumber: WEO IMF, Apr-25

HARGA KOMODITAS MENGALAMI TEKANAN DI TENGAH ESKALASI TENSI GEOPOLITIK

KOMODITAS	LEVEL	DTD (%)	MTD (%)	YTD (%)	Unit
Batubara	100.40	0.00	2.97	-19.84	US\$/MMBTu
CPO	3,861	0.68	-2.77	-20.57	MYR/MT
Nikel	15,594	0.00	1.14	1.74	US\$/Ton
Aluminium	2,463.50	0.00	2.67	-3.45	US\$/MT
Tembaga	9,610.00	0.00	5.32	9.60	US\$/lb.

KOMODITAS	LEVEL	DTD (%)	MTD (%)	YTD (%)	Unit
Brent	64.77	0.05	2.61	-13.22	US\$/Barrel
Gandum	536	-1.15	4.53	-2.77	US\$/bu.
Jagung	459	-0.16	-1.82	0.05	US\$/bu.
Kedelai	1,064.25	0.38	2.85	6.61	US\$/bu.
Emas	3,299.54	-1.32	0.33	25.72	US\$/t oz.

KEBIJAKAN TARIF AS MEMENGARUHI HARGA KOMODITAS MELALUI DAMPAK LANGSUNG PADA PERMINTAAN DAN PENAWARAN GLOBAL

- ❑ Harga komoditas energi diperkirakan turun pada 2025, dipicu oleh penurunan harga minyak dan batu bara. Harga minyak turun karena kekhawatiran perang dagang yang mengurangi permintaan global, meski OPEC+ memangkas pasokan dan produksi minyak non-OPEC+ meningkat. Harga gas alam diperkirakan naik, didorong cuaca dingin dan penghentian aliran gas Rusia ke Eropa.
- ❑ Harga logam, seperti emas, aluminium, dan tembaga diperkirakan meningkat, akibat kekhawatiran pasokan dan ketidakpastian geopolitik.
- ❑ Harga emas terus meningkat sejak pertengahan tahun 2024, didorong oleh permintaan sebagai safe haven.
- ❑ Tarif perdagangan April berdampak heterogen pada harga pertanian. Harga komoditas elastis seperti kopi dan kedelai turun tajam, sementara jagung dan gandum kurang terpengaruh. Risiko proyeksi ini meliputi gangguan perdagangan, cuaca ekstrem, musim panen yang lebih baik, dan kekeringan yang meningkat.

EKONOMI INDONESIA TUMBUH 4,87% YOY DI Q1-2025, DI ATAS SEBAGIAN BESAR NEGARA G20

- ❑ Pertumbuhan PDB Q1-2025 sebesar 4,87% yoy atau -0,98% qtd.
- ❑ PDB nominal pada Q1-2025 tercatat sebesar Rp5.665,9 triliun meningkat dari tahun sebelumnya sebesar Rp5.288,6 triliun. Sementara PDB Riil pada Q1-2025 meningkat menjadi Rp3.264,5 triliun dari tahun sebelumnya sebesar Rp3.113,0 triliun.



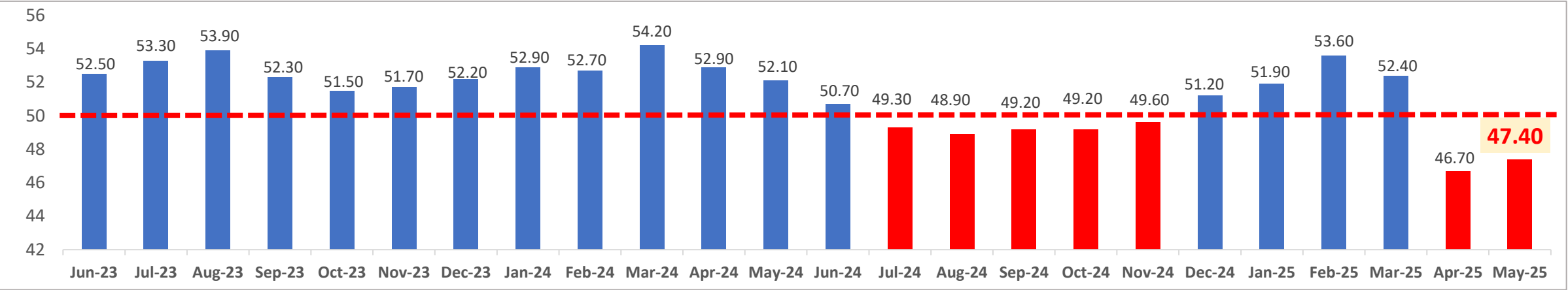
Sumber: BPS, diolah Kemenko Perekonomian

PDB Lapangan Usaha (Seri 2010)	Pertumbuhan PDB Industri (%)					Kontribusi	
	Q1-2024 (Y. On Y.)	Q2-2024 (Y. On Y.)	Q3-2024 (Y. On Y.)	Q4-2024 (Y. On Y.)	2024	Q1-2025 (Y. On Y.)	2025
C. Industri Pengolahan	4,13	3,95	4,72	4,89	4,43	4,55	19,25
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	-1,41	-2,82	3,41	4,82	1,04	7,28	1,74
Industri Pengolahan Non Migas	4,64	4,63	4,84	4,89	4,75	4,31	17,50
1. Industri Makanan dan Minuman	5,87	5,53	5,82	6,35	5,90	6,04	7,20
2. Industri Pengolahan Tembakau	7,63	5,05	0,03	1,89	3,49	-3,77	0,68
3. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	2,64	-0,03	7,43	7,17	4,26	4,64	1,02
4. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	5,90	1,93	10,15	9,16	6,83	6,95	0,25
5. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan	3,97	4,12	3,13	0,04	2,79	0,11	0,38
6. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	6,13	0,03	2,74	1,67	2,61	1,06	0,66
7. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	8,10	8,01	3,08	4,47	5,86	3,68	1,83
8. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-5,24	2,13	3,46	7,03	1,75	2,45	0,40
9. Industri Barang Galian bukan Logam	9,98	-0,12	-3,86	-6,51	-0,60	-1,68	0,44
10. Industri Logam Dasar	16,57	18,07	12,36	7,36	13,34	14,47	1,10
11. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik	2,78	4,11	7,29	10,28	6,16	6,18	1,60
12. Industri Mesin dan Perlengkapan	-1,34	-1,80	2,55	-1,30	-0,42	-0,65	0,25
13. Industri Alat Angkutan	-5,26	-1,58	-0,07	-1,25	-2,10	-3,46	1,36
14. Industri Furnitur	1,66	-0,66	6,76	0,70	2,07	9,86	0,21
15. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	2,68	5,43	3,25	2,86	3,54	7,54	0,12
PRODUK DOMESTIK BRUTO	5,11	5,05	4,95	5,02	5,05	4,87	

- Pada Q1-2025, pertumbuhan industri pengolahan mengalami pertumbuhan di angka 4,55%, dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 19,25%.
- Pada Q1-2025, Industri alat angkutan masih mengalami kontraksi sebesar (3,46%) dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 1,36%.

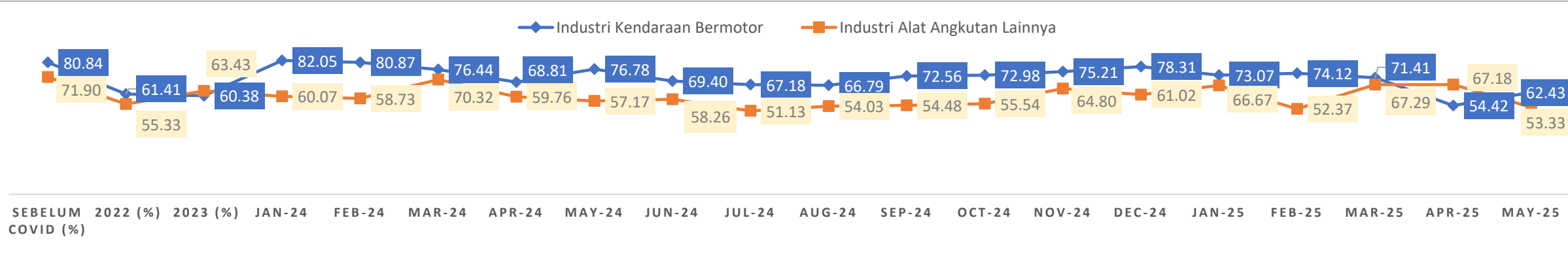
PURCHASING MANAGER INDEX (PMI) SERTA UTILISASI INDUSTRI ALAT ANGKUT DAN KENDARAAN BERMOTOR

PMI MANUFAKTUR INDONESIA



- Laporan S&P Global yang menunjukkan capaian **Purchasing Managers’ Index (PMI) Manufaktur Indonesia pada bulan Mei 2025 berada di angka 47,4 (kontraksi)**. Angka PMI Manufaktur lebih tinggi pada April 2025 yang sebesar 46,7. Ini menunjukan tingkat penurunan pekonomian manufaktur berkurang.

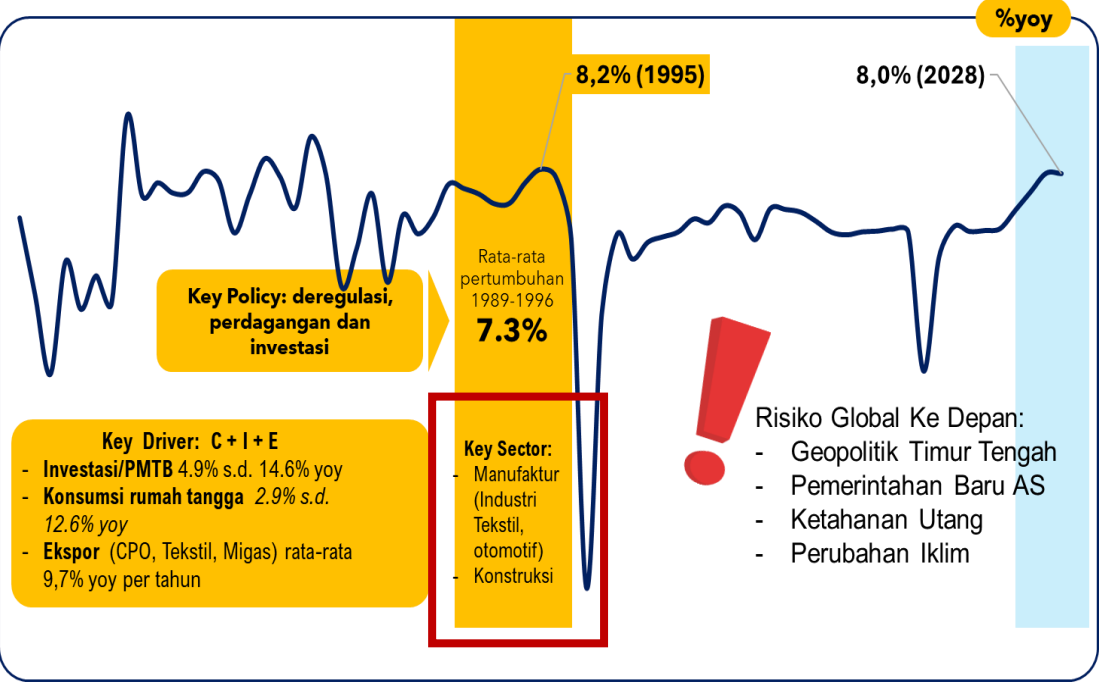
UTILISASI INDUSTRI ALAT ANGKUT DAN KENDARAAN BERMOTOR



- **Utilisasi industri kendaraan bermotor cukup stabil, mencapai 78,31% pada akhir 2024, sedangkan pada Januari-Mei 2025 cenderung fluktuatif** dipengaruhi ketidakpastian global yang berpengaruh pada kondisi industri manufaktur.
- Sedangkan untuk **Utilisasi Industri Alat Angkutan** pada bulan Desember sebesar **61,02%** sedikit berkontraksi dibanding periode sebelumnya.

Sumber : BPS (2025) , Pusdatin Kemenperin (2025), diolah

PENGEMBANGAN INDUSTRI KENDARAAN LISTRIK SEBAGAI PRIORITAS DALAM SKENARIO PERTUMBUHAN EKONOMI 2025 – 2029



Fokus Strategi 2025 - 2029:

Key Drivers:

Konsumsi dijaga di 5-6%,
Investasi tumbuh di kisaran 10%
Ekspor tumbuh di kisaran 9%

Key Sectors:

Manufaktur (hilirisasi),
Jasa,
Pariwisata,
Konstruksi /Perumahan,
Ekonomi Digital,
Semikonduktor,
Ekonomi Hijau (Transisi Energi)

RPJMN 2025-2029 PRIORITAS NASIONAL 5 :

“MELANJUTKAN HILIRISASI DAN MENGEMBANGKAN INDUSTRI BERBASIS SUMBERDAYA ALAM UNTUK MENINGKATKAN NILAI TAMBAH DI DALAM NEGERI”

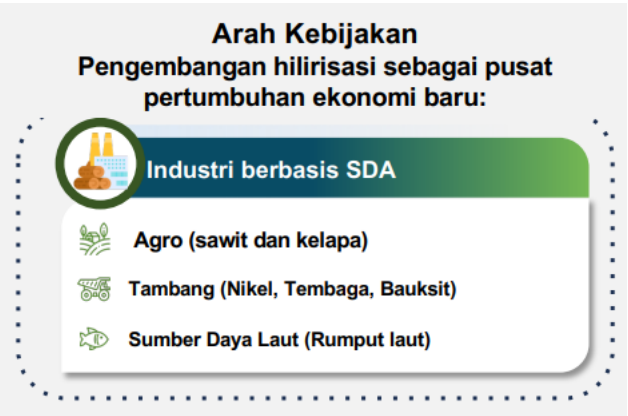
SASARAN:

Meningkatnya Nilai Tambah,
Produktivitas, dan daya Saing Industri
Pengoalahan

RASIO PDB INDUSTRI PENGOLAHAN (% PDB)

(2025): 20,8
(2029): 21,9

Fokus Industri Prioritas 2025-2029, sebagai Pengungkit Pertumbuhan Ekonomi



Arah Kebijakan Terkait Pengembangan Ekosistem Industri Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Dalam RPJMN 2025-2029 Mendukung Target Pertumbuhan Ekonomi

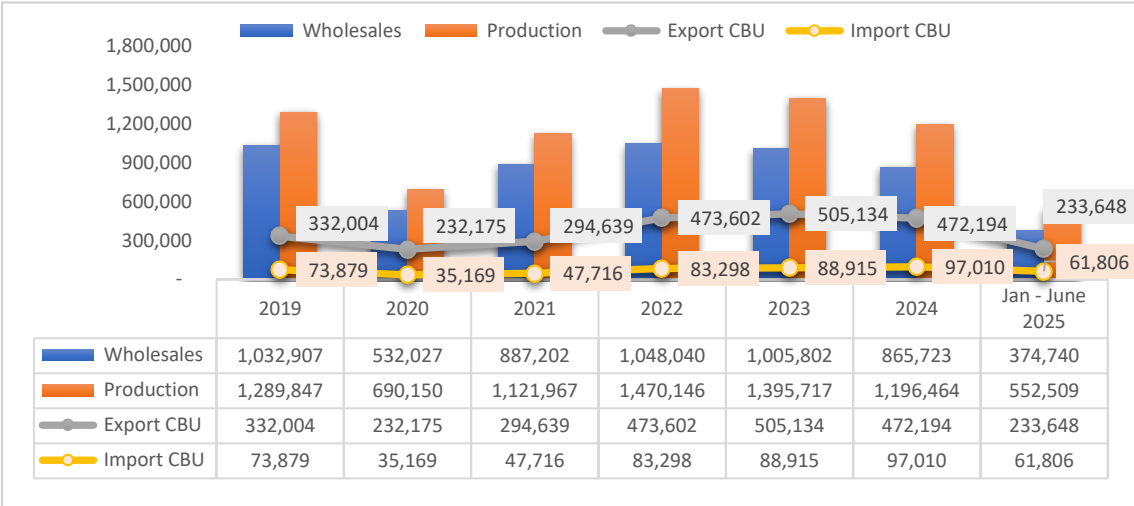
Industri baterai dan komponen KBLBB (*Electric Vehicle*) sebagai hasil dari hilirisasi SDA unggulan serta pengembangan industri EV merupakan industri prioritas yang ditetapkan dalam RPJMN 2025-2029



Sumber : RPJMN 2025-2029,BAPPENAS (2025)

KINERJA INDUSTRI OTOMOTIF NASIONAL

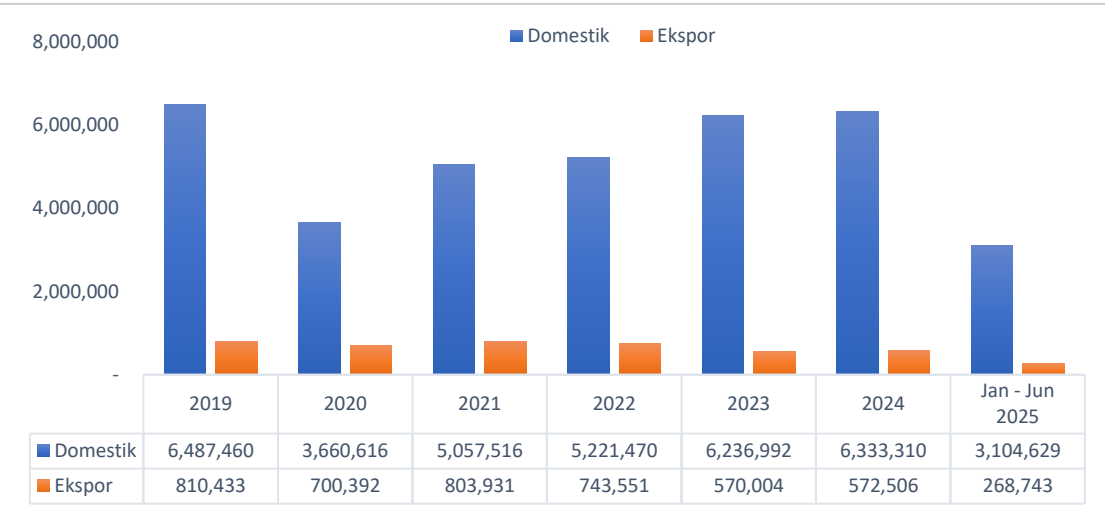
Capaian KBM Roda 4



URAIAN	KBM Roda 4
Jumlah Pabrikan	32
Kapasitas Produksi (Unit/Tahun)	2,35 Juta
Tenaga Kerja Langsung	69,39 Ribu
Investasi	Rp. 143,91 Triliun

- **Industri KBM roda 4 pada tahun 2024** memiliki kinerja produksi sebesar 1,19 juta unit, penjualan sebesar 865 ribu unit, dan ekspor CBU sebesar 472 ribu unit.
- **Sedangkan periode Jan-Jun 2025**, kinerja produksi sebesar 552 ribu unit, penjualan sebesar 374 ribu unit, ekspor CBU sebesar 233 ribu unit dan impor CBU sebesar 61 ribu unit

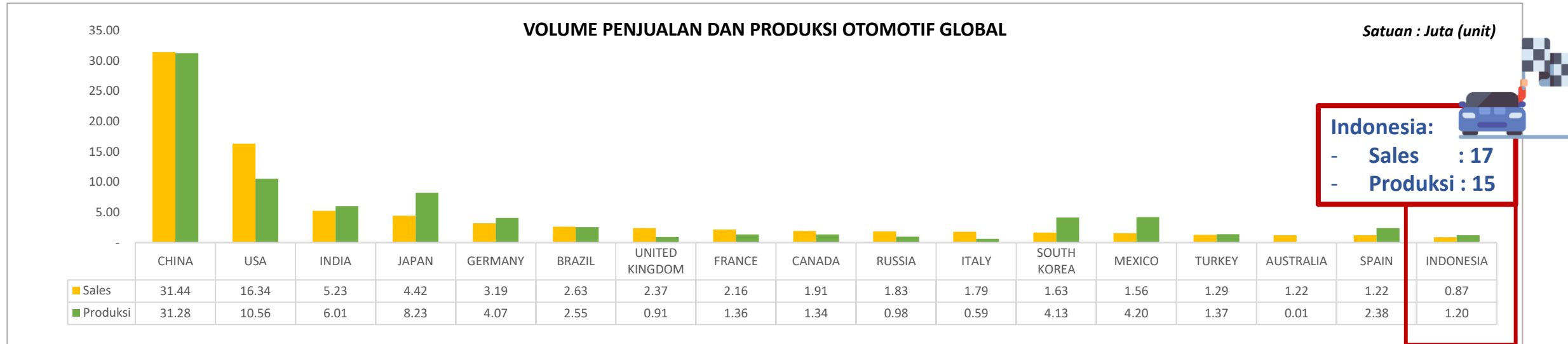
Capaian KBM Roda 2



URAIAN	KBM Roda 2
Jumlah Pabrikan	74
Kapasitas Produksi (Unit/Tahun)	10,72 Juta
Tenaga Kerja Langsung	30,31 Ribu
Investasi	Rp. 30,4 Triliun

- **Industri KBM roda 2 pada tahun 2024** memiliki kinerja produksi sebesar 6,91 juta unit, kinerja penjualan sebesar 6,33 juta unit dan ekspor CBU sebesar 572 ribu unit.
- **Sedangkan periode Jan-Jun 2025**, kinerja produksi sebesar 3,3 juta unit, penjualan sebesar 3,1 juta unit, dan ekspor CBU sebesar 268 ribu unit

POSISI INDUSTRI OTOMOTIF INDONESIA DIBANDINGKAN NEGARA LAIN



Sumber: OICA (diolah)

PANGSA PASAR DAN RASIO KEPEMILIKAN KENDARAAN DI ASEAN

NEGARA	2024				FORECAST 2025	VEHICLE OWNERSHIP RATIO (per 1000 pop)
	PASSENGER CAR	COOMERCIAL VEHICLE	TOTAL	SHARE		
Indonesia	672.986	192.737	865.723	28%	850.000	99
Malaysia	747.180	69.567	816.747	26%	765.000	490
Thailand	330.460	232.494	562.954	18%	750.000	275
Phillipines	120.770	346.483	467.253	15%	-	59
Vietnam	257.900	82.242	340.142	11%	-	34
Singapore	45.625	7.203	52.828	2%	45.600	211
Other	3.697	614	4.311	0%	-	-
Total Sales	2.178.618	931.340	3.109.958	100%		

Sumber: GAIKINDO

- Diantara Top 20 negara dengan produksi dan penjualan otomotif terbesar secara global, **Indonesia menempati Ranking #15 untuk produksi dan ranking #17 untuk penjualan.**
- Dengan total populasi 280 juta, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia, dan merupakan **pasar dengan penjualan otomotif terbesar di ASEAN (28%)**
- Prospek pasar domestik otomotif Indonesia sangat besar mengingat **Rasio Kepemilikan Kendaraan (Vehicle Ownership Ratio) di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya (99 kendaraan per 1000 penduduk)**

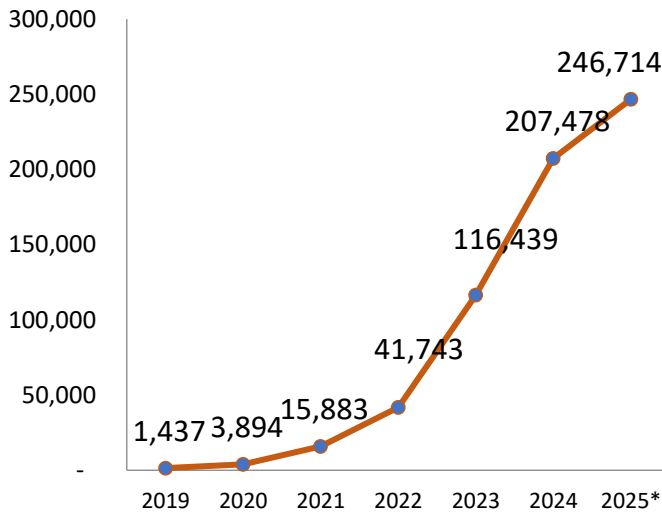
KINERJA INDUSTRI DAN POPULASI KENDARAAN LISTRIK

INDUSTRI PERAKITAN KENDARAAN LISTRIK

	JUMLAH PABRIKAN	KAPASITAS PRODUKSI	TOTAL INVESTASI
BUS LISTRIK 	7 Perusahaan	3.100 Unit/ Tahun	Rp 0,38 Triliun
MOBIL LISTRIK 	9 Perusahaan	70.060 Unit/Tahun	Rp 4,12 Triliun
R2 DAN R3 LISTRIK 	63 Perusahaan	2,28 Juta Unit/Tahun	Rp 1,13 Triliun

TOTAL INVESTASI : RP 5,53 T

POPULASI KENDARAAN LISTRIK DI INDONESIA



 **KBL Roda 2**
181.113 Unit

 **KBL Roda 3**
536 Unit

 **KBL Roda 4 Penumpang**
64.409 Unit

 **KBL Kendaraan Komersil**
227 Unit

 **Bus Listrik**
426 Unit

Perkembangan Penjualan *Electric Vehicle* (EV)

Sumber: * Data SRUT KEMENHUB per 20 April 2025 Sumber: Kementerian Perindustrian (2025)

CATEGORY	2019		2020		2021		2022		2023		2024		YTD. MAY 2025	
	UNITS	SHARE	UNITS	SHARE	UNITS	SHARE	UNITS	SHARE	UNITS	SHARE	UNITS	SHARE	UNITS	SHARE
HEV (Hybrid Vehicle)	787	0.1%	1,191	0.2%	2,472	0.3%	10,344	1.0%	54,179	5.4%	59,903	6.9%	22,819	7.2%
PHEV (Plug In Hybrid Vehicle)	25	0.0%	8	0.0%	46	0.0%	10	0.0%	128	0.0%	136	0.0%	504	0.2%
BEV (Battery Electric Vehicle)	-	0.0%	125	0.0%	687	0.1%	10,327	1.0%	17,051	1.7%	43,188	5.0%	30,327	9.6%
Fuel Cell Electric Vehicle (FCEV)	-	0.0%	-	0.0%	-	0.0%	-	0.0%	-	0.0%	1	0.0%	-	0.0%
TOTAL X-EV	812	0.1%	1,324	0.2%	3,205	0.4%	20,681	2.0%	71,358	7.1%	103,228	11.9%	53,650	16.9%

- Data penjualan kendaraan bermotor dari tahun 2021 hingga Triwulan I 2025 menunjukkan tren positif menuju kendaraan yang lebih ramah lingkungan. Pangsa pasar kendaraan berbasis listrik, khususnya Hybrid Electric Vehicle (HEV) dan Battery Electric Vehicle (BEV), meningkat secara signifikan.
- Market Share penjualan HEV **NAIK** dari **0,3% pada 2021 menjadi 7,2% di periode Jan-May 2025**, untuk BEV melonjak **dari 0,1% menjadi 9,6%** pada periode yang sama.

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN INDUSTRI OTOMOTIF : MENDUKUNG *NET ZERO EMISSION (NZE)*

Pemerintah memberikan dukungan pengembangan industri otomotif baik EV maupun non-EV agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan preferensi konsumen masing-masing. Pembelian kendaraan bermotor akan mendorong pertumbuhan industri dan pertumbuhan ekonomi,

1

REGULASI

PP 73/2019 Jo 74/2021	Insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah
Perpres 55/2019 Jo Perpres 79/2023	Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (<i>Battery Electric Vehicle</i>) Untuk Transportasi Jalan
Inpres No 7/2022	Penggunaan KBLBB sebagai Kendaraan Dinas Pemerintah
Permendagri No 7/2025	Insentif Pajak Daerah untuk KBLBB (BBN dan PKB)
Permeninvest No. 6/2023 Jo No. 1/2024	Pedoman dan Tata Kelola Pemberian Insentif Impor dan/atau Penyerahan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai Roda Empat Dalam Rangka Percepatan Investasi
PMK No. 12/2025	Insentif PPN DTP bagi KBLBB Roda 4 dan Bus
PMK No. 10/2024	Perubahan Atas PMK tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang Dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Atas Barang Impor
Permenperin 36/2021	Pengembangan Industri Kendaraan Bermotor Emisi Karbon Rendah
Permenperin 6/2022 j.o. 28/2023	Spesifikasi, Peta Jalan Pengembangan, dan Ketentuan Penghitungan TKDN KBLBB

2

JENIS INSENTIF FISKAL & NON FISKAL

Insentif Fiskal - EV

Tarif Perpajakan	▪ PPN : 12% ▪ PPh Badan : 22% ▪ PPh 22 Impor : 10%
Insentif PPNBM	Tarif PPnBM 0%- untuk EV Penyerahan dalam negeri Program Kemenperin
Insentif Bea Masuk	▪ Impor CKD MFN 10% ▪ Impor CKD FTA 0%** ▪ Impor IKD 0%
PPN DTP KBLBB	▪ Mobil Listrik a) TKDB $\geq 40\%$: DTP 10%, PPN dibayar 2% ▪ Bus Listrik a) TKDN $\geq 40\%$: DTP 10% b) TKDN $\geq 20\%$ s.d 40% : DTP 5%
PPN BM DTP HYBRID	▪ PPnBM DTP Kendaraan Hybrid 3%
BBN-KB & PKB	▪ BBNKB 0% ▪ PKB 0%

Insentif Non Fiskal - EV

Tarif Listrik Ganjil Genap

Insentif Fiskal Umum (ICE&EV)

Penyesuaian Tarif PPNBM LCGC

Pemberian insentif *Super Tax Deduction* untuk vokasi dan R&D

Insentif Non Fiskal Umum (ICE&EV)

Dukungan terhadap industri komponen (IKM)

1. Pelatihan SDM,
2. Penyediaan layanan seperti pemberian informasi ekspor
3. Perluasan akses pasar

DP 0%
kredit kendaraan bermotor*

(3)

PERCEPATAN INVESTASI

Insentif Fiskal - EV

Insentif Untuk Percepatan Investasi	▪ PPNBM DTP KBLBB CBU dan penyerahan dalam negeri (2024-2025) ▪ Bea masuk 0% KBLBB CBU dan CKD (2024-2025)
-------------------------------------	---

Insentif Fiskal Umum (ICE&EV)

Tax holiday	▪ Pengurangan PPh badan sebesar 100% (nilai investasi $\geq$ Rp. 500 miliar) ▪ <i>Mini tax holiday</i> dengan presentase pengurangan PPh Badan sebesar 50% (nilai investasi Rp100 miliar s.d. Rp500 miliar).
Tax Allowance	▪ Pengurangan penghasilan neto sebesar 30% dari jumlah nilai penanaman modal berupa aktiva tetap berwujud termasuk tanah, yang digunakan untuk kegiatan usaha utama yang dibebankan selama enam tahun masing-masing sebesar 5% per tahun.



Ekonomi Unggul, Indonesia Maju

#UntukEkonomiIndonesia

TERIMA KASIH

**Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Gedung Ali Wardhana
Jl. Lapangan Banteng Timur No.2-4
Jakarta Pusat**



@perekonomianRI



ekon.go.id



perekonomianRI